

ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBYEK WISATA PANTAI APPARALANG DI DESA ARA KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA

Community Income Analysis On In Turism Object Management Of Apparalang Beach In Ara Village, Bonto Bahari District Of Bulukumba Regency

Andi Annisa Rusli¹, Roslindah Daeng Siang², dan Wa Ode Piliana²

- 1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO
2) Dosen Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO
e-mail: *Andiannisarusli@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Apparalang dan sejauh mana kontribusi keberadaan obyek wisata Pantai Apparalang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah sensus dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi pedagang dan jasa memberikan pendapatan rata-rata sebesar Rp3.287.255/bulan; aktivitas pedagang memberikan pendapatan sebesar Rp434.336/bulan; aktivitas ekonomi jasa sebesar Rp2.579.396/bulan; aktivitas ekonomi sebagai tenaga kerja sebesar Rp500.000/bulan. Kontribusi obyek wisata Pantai Apparalang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat adalah sebesar 45 persen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekonomi pada lokasi objek wisata pantai Apparalang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat pelaku usaha

Kata Kunci: Aktivitas ekonomi, Bonto Bahari, Bulukumba, obyek wisata, Pantai Apparalang, pendapatan masyarakat

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of income earned by the community in Apparalang beach management and to what extent of this beach contribute in increasing community income. The method was a census with a total sample of 30 respondents. The results showed that the economic activities of traders and services provide an average income of IDR3,287,255/month; merchant activity provides income of IDR434,336/month; economic activity of services is IDR2,579,396/month; economic activity as labor is IDR500,000/month. The contribution of Apparalang beach in increasing community income is 45 percent. This research concludes that the economic activity at Apparalang beach is able to improve economic of business community.

Keywords: *Economic activities, Bonto Bahari, Bulukumba, tourism object, Apparalang Beach, community income*

PENDAHULUAN

Setiap manusia selalu mempunyai berbagai kebutuhan, salah satunya adalah rekreasi atau lebih dikenal dengan berwisata. Tidak dapat dipungkiri bahwa berwisata dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi

para penikmatnya ditengah kesibukan dan pekerjaan yang membuat seseorang kadang merasa stres, jenuh, suntuk, dan putus asa. Namun dengan berwisata semua perasaan tersebut akan hilang dan sirna seketika.

Salah satu daerah yang paling diminati oleh para wisatawan nasional dan

mancanegara adalah Kabupaten Bulukumba yang berada di Sulawesi Selatan. Hal ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah dengan sebutan *Butta Panrita Lopi* dengan kekayaan budaya dan potensi wisata yang cukup beragam.

Dari beberapa lokasi wisata yang ada di daerah Kabupaten Bulukumba, salah satu obyek wisata yang cukup dikenal oleh para wisatawan adalah kawasan wisata Pantai Apparalang yang menawarkan pantai dengan tebing batu karang yang berdiri kokoh sepanjang bibir pantai dengan laut jernih dan berpasir putih yang membuat perairan Pantai Apparalang begitu menarik. Keberadaan Pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba, telah membuka peluang bagi masyarakat untuk berfikir secara kreatif tentang segala hal yang dapat menguntungkan dan memberikan pendapatan tambahan dalam rumah tangganya, sehingga secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan latar belakang sehingga tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba.
2. Sejauh mana kontribusi keberadaan obyek wisata Pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan yaitu selama bulan September 2017. Penelitian ini berlokasi di Pantai Apparalang Desa Ara Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih,

dikarenakan Pantai Apparalang sebagai obyek pengembangan wisata menarik yang memiliki laut yang berpasir putih sehingga terlihat jernih dan bersih dengan tebing indah yang menjulang tinggi di sekitaran bibir pantai.

Metode penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus, yaitu dengan mengambil keseluruhan populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 30 responden yang terdiri dari pedagang dan jasa (pedagang sekaligus penyedia jasa alat snorkel) sebanyak 12 responden, pedagang 9 responden, jasa (penyedia jasa kamar mandi) 1 responden, dan sebagai tenaga kerja sebanyak 8 responden (petugas kebersihan 2 orang, penjaga WC 1 orang, penjaga pos pintu masuk 2 orang, dan tukang parkir 3 orang). Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau jumlah dan dapat diukur besar kecilnya serta bersifat obyektif sehingga dapat ditafsirkan sama oleh orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan kontribusi obyek wisata. Dalam menjawab tujuan 1 menggunakan analisis pendapatan, dimana untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sukirno, 2002 dalam Yanutya, 2013).

➤ Total Penerimaan

Rumus total penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan/*Total revenue* (Rupiah)

P = *Price*/harga (Rupiah)

Q = *Quantitas*/Jumlah (Unit)

➤ Total Biaya

Rumus total biaya adalah

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi (*Total cost*) (Rupiah)

TFC = Total biaya tetap (Rupiah)

TVC= Total biaya variabel (Rupiah)

➤ Total Keuntungan:

Rumus total keuntungan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

π = Keuntungan usaha (Rupiah)

TR = Total penerimaan/*Total revenue* (Rupiah)

TC = Total biaya produksi/*Total cost* (Rupiah)

Sedangkan untuk menjawab tujuan kedua yaitu menggunakan analisis kontribusi obyek wisata, dimana untuk mengetahui sejauh mana kontribusi keberadaan obyek wisata dalam peningkatan pendapatan masyarakat

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kontribusi Obyek Wisata =

$$\frac{\text{Pendapatan Dari Obyek Wisata}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\% \quad (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ara merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, yang memiliki luas wilayah 108,605 km² atau 9,41% dari total luas Kabupaten Bulukumba. Secara administratif Desa Ara terbagi atas 3 dusun yaitu Bontona, Bontobiraeng, Maroanging, yang merupakan wilayah pesisir termasuk didalamnya Pantai Apparalang. Desa Ara memiliki luas wilayah 13,4 km² dengan ketinggian <500 meter. Jumlah penduduk Desa Ara 2.835 orang. Pantai Apparalang yang terletak di Desa Ara merupakan salah satu obyek wisata alam yang menawarkan keindahan yang alami dengan hamparan tebing dan pasir putih yang berada di sekitar pantai ini, ditambah dengan jernihnya air laut.

Kondisi Penduduk

a). Jumlah Penduduk

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kantor Desa Ara diperoleh bahwa kepadatan penduduk pada Desa Ara Tahun 2017 mencapai 2.835 jiwa yang terdiri dari 803 KK (Kepala Keluarga). Dari jumlah penduduk tersebut terdiri dari 1.467 jiwa penduduk perempuan dan 1.368 jiwa penduduk laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah penduduk Desa Ara Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

No	Dusun	Kepadatan Penduduk			Jumlah KK
		Perempuan	Laki-laki	Jumlah	
1	Bontona	389	346	735	204
2	Bontobiraeng	533	502	1.035	303
3	Maroanging	545	520	1.065	296
	Jumlah	1.467	1.368	2.835	803

Sumber: Kantor Desa Ara, 2017

b). Pekerjaan

Status pekerjaan penduduk di Desa Ara berbeda-beda, ada yang berstatus sebagai PNS, pengusaha, tukang kayu, wiraswasta/rumah tangga. Dari hasil penelitian menunjukkan penduduk yang berstatus sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 13 orang atau 0,46 persen, penduduk yang berstatus sebagai nelayan berjumlah 39 orang atau 14,66 persen, penduduk yang berstatus sebagai pengusaha berjumlah 27 orang atau 0,95 persen, penduduk yang berstatus sebagai

tukang kayu berjumlah 507 orang atau 17,88 persen, penduduk yang berstatus sebagai wiraswasta/rumah tangga berjumlah 2.288 orang atau 80,71 persen. Hal ini menggambarkan kondisi penduduk di Desa Ara dengan perekonomiannya bervariasi dan paling banyak adalah yang berstatus wiraswasta/rumah tangga yaitu berjumlah 2.288 orang atau 80,71 persen. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, penulis sajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Kelompok penduduk Desa Ara menurut mata pencaharian

No	Status Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	PNS	13	0,46
2	Pengusaha	27	0,95
3	Tukang kayu	507	17,88
4	Wiraswasta/Rumah tangga	2.288	80,71
	Jumlah	2.835	100,00

Sumber: Kantor Desa Ara, 2017

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan latar belakang kehidupan yang dapat mempengaruhi cara berpikir, sikap serta keterampilan masyarakat dalam mengelola setiap usahanya. Masyarakat dalam menjalankan berbagai usaha tersebut dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman usaha.

a). Umur

Umur seseorang sangat berpengaruh terhadap aktivitas yang dijalankan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada umumnya responden yang berumur lebih mudah memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan responden yang berumur sudah tua.

Adapun pengelompokan umur responden dalam penelitian ini adalah dari usia <15 tahun, 15-65 tahun, dan >65 tahun. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Keadaan umur responden di Pantai Apparalang

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
<15	0	0,00
15-65	30	100,00
>65	0	0,00
Jumlah	30	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa dari keseluruhan jumlah responden yaitu sebanyak 30 orang menunjukkan responden yang memiliki umur <15 tahun yaitu tidak ada atau presentase 0 persen, kemudian responden dengan umur 15-65 tahun sebanyak 30 responden dengan presentase sebesar 100 persen, dan responden yang memiliki umur >65 tahun yaitu tidak ada atau presentase 0 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden masih dalam usia produktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tjiptoherijanto (2000) yang mengatakan bahwa struktur umur penduduk dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu (a) kelompok umur muda, dibawah 15 tahun; (b) kelompok umur produktif, usia 15–64 tahun; dan (c) kelompok umur tua, usia 65 tahun ke atas.

b). Tingkat Pendidikan

Pada umumnya pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir sekaligus menambah keterampilan khususnya dalam mengelola setiap usahanya. Pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, luar keluarga dan melalui bangku sekolah atau pendidikan formal.

Menurut Ahmadi (1991) *dalam* Putra (2014) mengartikan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan resmi yang mempunyai jenjang bertingkat, seperti lembaga pendidikan resmi SD dari kelas I sampai dengan kelas VI, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang dilakukan karena tugas jabatan oleh guru kepada murid-muridnya. Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden yang diteliti memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan responden disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Tingkat pendidikan responden di Pantai Apparalang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	2	6,67
2	SMP	19	63,33
3	SMA	8	26,67
4	S1	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 30 kepala keluarga yang dijadikan responden sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan tamat SD 2 orang atau 6,67 persen, SMP yaitu 19 orang atau 63,33 persen, selanjutnya tamat SMA 8 orang atau 26,67 persen,

dan Sarjana sebanyak 1 orang atau 3,33 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi sosial masyarakat yang melakukan aktivitas ekonomi di Pantai Apparalang tergolong rendah bila diukur dari tingkat pendidikan, sehingga belum mampu

untuk dijadikan sebagai pemikir dan tenaga kerja yang produktif dalam perkembangan industri pariwisata kedepannya.

c). Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi besarnya kebutuhan yang akan ditanggung kepala keluarga dalam rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga baik yang berada dalam satu rumah tangga maupun yang berada di tempat lain, namun tetap menjadi tanggungan keluarga responden.

Tanggungan keluarga juga dapat menjadi tenaga kerja dalam usaha keluarga terutama yang telah berada pada usia produktif. Untuk lebih jelas jumlah tanggungan keluarga di Desa Ara dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 5 Jumlah tanggungan keluarga responden

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Responden (Orang)	Presentase (%)
1	1-4	8	100,00
2	>4	0	0,00
	Jumlah	8	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa keluarga responden yang melakukan aktivitas ekonomi di Pantai Apparalang Desa Ara memiliki tanggungan kategori kecil 1 sampai 4 sebanyak 8 orang dengan persentase 100 persen, sedangkan tanggungan kategori besar >4 tidak ada dengan persentase 0 persen. Berdasarkan data tersebut maka diketahui bahwa sebagian besar keluarga responden yang melakukan aktivitas ekonomi di Pantai Apparalang Desa Ara termasuk dalam kategori keluarga kecil. Hal ini sesuai pernyataan Soeharjo & Patong (1973) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga 1 sampai 4 orang jumlah anggota keluarga dikategorikan sebagai keluarga kecil, sedangkan jumlah tanggungan keluarga diatas 4 maka dikategorikan keluarga besar.

d). Pengalaman Usaha

Pengalaman pelaku usaha ataupun tenaga kerja responden berperan penting dalam pengembangan usaha ataupun keterampilan dalam bekerja. Dengan pengalaman yang pernah dilalui oleh seseorang akan lebih mengupayakan agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan dirinya ataupun usahanya. Pengalaman yang dimiliki responden dapat menjadi pelajaran berharga agar usaha atau pekerjaan yang dijalankannya dapat berkembang dan maju sehingga dapat memaksimalkan pendapatan mereka. Pengalaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lamanya waktu usaha yang dilalui oleh responden. Pengalaman dalam melakukan usahanya dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan aktivitas ekonomi di Pantai Apparalang yang memiliki pengalaman kerja atau usaha <5 tahun yaitu sebanyak 30 responden atau 100 persen, kemudian yang

memiliki pengalaman usaha 5-10 tahun tidak ada atau 0 persen, dan yang memiliki pengalaman usaha >10 tahun juga tidak ada atau 0 persen. Ini berarti bahwa tingkat pengetahuan nelayan dalam melakukan usaha ataupun sebagai tenaga kerja masih dalam kategori kurang berpengalaman. Sehingga demikian, masih ada kemungkinan-kemungkinan kesalahan yang dilakukan

dalam menjalankan usaha atau pekerjaannya. Hal ini sesuai pernyataan Soeharjo & Patong (1973) yang mengkategorikan pengalaman ada tiga golongan atau kriteria pengalaman dalam berusaha, yaitu kurang berpengalaman dibawah 5 tahun, cukup berpengalaman 5 tahun s/d 10 tahun dan berpengalaman diatas 10 tahun.

Tabel 6 Pengalaman usaha responden

No	Pengalaman Usaha/Bekerja	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	<5 Tahun	30	100,00
2	5-10 Tahun	0	0,00
3	>10 Tahun	0	0,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Jenis Aktivitas Ekonomi yang Dilakukan di Pantai Apparalang

Adanya kegiatan kepariwisataan sudah dapat dipastikan akan membuka lapangan kerja dan lapangan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, misalnya di bidang prasarana dan sarana seperti ketersediaan kamar mandi,

tempat makan, dan lain-lain yang dapat memberikan peluang usaha ataupun lapangan pekerjaan sehingga dapat menghasilkan uang dari hasil usaha atau pekerjaan tersebut. Jenis aktivitas ekonomi responden di Pantai Apparalang Desa Ara, tercantum pada Tabel 7.

Tabel 7 Jenis aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat di Pantai Apparalang

No	Aktivitas Ekonomi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Pedagang dan Jasa (Sewa Alat Snorkeling)	12	40,00
2	Pedagang	9	30,00
3	Jasa (Sewa Kamar Mandi)	1	3,33
4	Sebagai Tenaga Kerja		
	- Petugas kebersihan	2	6,67
	- Penjaga WC	1	3,33
	- Penjaga Pos Pintu masuk	2	6,67
	- Tukang Parkir	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Keberadaan dari sebuah obyek wisata terkhusus Pantai Apparalang telah memberi dampak tersendiri bagi kehidupan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka masing-masing. Keberadaan obyek wisata tersebut telah menghadirkan begitu banyak kemudian peluang-

peluang kerja atau usaha bagi mereka dengan melakukan berbagai macam aktivitas ekonomi di kawasan wisata Pantai Apparalang. Dalam hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Apparalang ada begitu banyak aktivitas

ekonomi yang dilakukan masyarakat di kawasan wisata tersebut diantaranya:

a). Pedagang dan Jasa

Pada aktivitas ekonomi yang satu ini masyarakat melakukan aktivitas jual beli seperti pakaian, mie siram, bakwan, minuman, kerupuk, gula-gula, dan lain sebagainya. Pada aktivitas ini, juga menyediakan jasa penyewaan alat snorkeling dengan tarif Rp10.000/orang. Adapun kios yang digunakan untuk menjual diperoleh dengan membayar sewa/bulannya. Dengan pembayaran dimuka sebesar Rp1.500.000 kemudian seterusnya hanya membayar sewa sebesar Rp60.000/bulan kepada sang pemilik kios/kantin tersebut. Responden yang melakukan aktivitas ekonomi berjualan dan jasa sebanyak 12 orang atau 40 persen.

b). Pedagang

Pada aktivitas ekonomi ini masyarakat melakukan aktivitas jual beli di kawasan Pantai Apparalang seperti jual minuman, kerupuk, dan gula-gula. Pada kategori aktivitas yang satu ini, terlihat bahwa skala usaha yang dilakukan lebih kecil dibandingkan dengan aktivitas ekonomi sebelumnya yaitu pedagang dan jasa. Sementara untuk tempat berjualan sendiri, pelaku usaha membangun tenda-tenda kecil menggunakan terpal dan ranting kayu sehingga terlihat cukup sederhana. Adapun responden yang melakukan aktivitas berjualan yaitu sebanyak 9 orang atau 30 persen.

c). Jasa

Pada aktivitas ekonomi yang ke tiga yaitu penyediaan jasa sewa kamar mandi sebanyak empat unit. Dua unit menggunakan kloset dan dua unit lagi tidak menggunakan kloset. Kamar

mandinyapun masih cukup sederhana yaitu belum permanen. Dinding dan atap menggunakan seng dan lantai semen namun belum ditehel. Sementara untuk biaya sewa kamar mandi pelaku usaha mengenakan tarif kepada pengunjung sebesar Rp10.000/orang untuk buang air besar dan mandi atau bilas. Kemudian untuk berwudhu dan buang air kecil pengguna dikenakan tarif sebesar Rp5.000/orang. Adapun responden yang melakukan aktivitas ekonomi pada jasa sewa kamar mandi yaitu 1 orang 33,33 persen.

d). Tenaga Kerja

Pada aktivitas yang satu ini masyarakat bekerja sebagai tenaga kerja di kawasan Pantai Apparalang sebagai tukang parkir yaitu 3 orang atau 10 persen, petugas kebersihan 2 orang atau 6,67 persen, penjaga kamar mandi/WC 1 orang atau 3,33 persen, dan penjaga pos pintu masuk 2 orang atau 6,67 persen. Masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kerja tersebut memperoleh gaji/upah sebesar Rp500.000/bulannya.

Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia pada obyek wisata Pantai Apparalang yang disiapkan oleh masyarakat untuk wisatawan yaitu kamar mandi/WC sebanyak 4 unit dengan tarif sebesar Rp10.000/orang untuk buang air besar dan mandi atau bilas. Kemudian tarif sebesar Rp5.000/orang untuk buang air kecil dan berwudhu. Sementara itu juga tersedia alat snorkel dengan tarif sebesar Rp10.000/orang dan tersedia juga gazebo sejumlah 4 unit gratis tanpa dikenakan biaya, serta tersedia juga mushallah kecil 1 unit untuk pengunjung.

Adanya pengembangan wisata Pantai Apparalang, maka dampak perekonomian terlihat dari aktivitas masyarakat

menunjukkan suatu perubahan kearah yang lebih baik, dimana sebelum pengembangan obyek wisata Pantai Apparalang aktivitas masyarakat sebagian besar adalah ibu rumah tangga, tukang jahit, dan penjual kue di pasar. Namun dengan adanya pengembangan obyek wisata Pantai Apparalang masyarakat mendapatkan pekerjaan ataupun sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga mereka.

Setiap masyarakat diperbolehkan untuk melakukan usaha di Pantai Apparalang terkhusus bagi masyarakat Desa Ara sendiri yang terpenting mereka bisa untuk menjaga kebersihan ketika melakukan usahanya dan tidak merusak lingkungan wisata. Namun untuk masyarakat luar yaitu masyarakat yang bukan dari penduduk asli Desa Ara perlu izin terlebih dahulu kepada pihak masyarakat Desa Ara sebagai pengelola untuk diadakan pertimbangan-pertimbangan apakah boleh melakukan usaha di kawasan wisata tersebut atau tidak. Namun pada umumnya pihak pengelola lebih mengutamakan penduduk sekitar. Sampai saat ini belum terlihat adanya penduduk luar yang melakukan aktivitas ekonomi di kawasan wisata tersebut. Semuanya masih merupakan penduduk asli Desa Ara.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata pekerja atau pelaku usaha telah bekerja atau melakukan usaha selama 8-10 jam/hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memang menjadi mata pencaharian bagi masyarakat disekitar obyek wisata, kegiatan ini terlihat mampu menghidupi kebutuhan masyarakat yang bekerja di sekitar obyek wisata.

Sementara untuk sumber modal yang diperoleh responden untuk melakukan

usahanya di Pantai Apparalang merupakan modal sendiri atau pribadi. Adapun kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonominya adalah akses ke lokasi yang masih kurang bagus, serta belum adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah, baik dalam bentuk modal usaha ataupun dalam upaya perbaikan jalan untuk memudahkan akses menuju ke lokasi wisata.

Pendapatan Responden

Pendapatan merupakan nilai bersih penerimaan yang diperoleh responden dari hasil usaha atau segala aktivitas ekonomi yang dilakukan di Pantai Apparalang dengan beberapa kategori diantaranya pedagang dan jasa, pedagang, jasa, dan sebagai tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

1. Pedagang dan Jasa

Dari hasil penelitian mengenai perolehan pendapatan masyarakat yang dilakukan pada aktivitas ekonomi pedagang dan jasa dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan di Pantai Apparalang diantaranya dari aktivitas pedagang dan jasa memberikan pendapatan rata-rata sebesar Rp3.287.255/bulan dimana pendapatan dari kantin rata-rata sebesar Rp2.520.345/bulan, dari hasil penjualan pakaian rata-rata sebesar Rp453.247/bulan, dan pendapatan dari hasil jasa penyewaan alat snorkeling sebesar Rp313.663/bulan. Dari beberapa jenis usaha yang dilakukan, terlihat bahwa pendapatan dari kantin menduduki posisi paling tinggi, selanjutnya disusul dengan pendapatan

dari berjualan pakaian, dan terakhir pendapatan dari hasil jasa penyewaan alat snorkeling. Sementara responden yang memiliki pendapatan tertinggi pada aktivitas ekonomi pedagang dan jasa adalah atas nama ibu Siti Mudera dengan pendapatan sebesar Rp4.266.479/bulan, kemudian yang paling rendah adalah atas nama ibu Hasnawati dengan pendapatan sebesar Rp2.155.729/bulan. Hal ini

dikarenakan adanya perbedaan jam kerja pada pelaku usaha pada aktivitas berjualan dan jasa. Ibu Siti Mudera berjualan di Pantai Apparalang selama 7 hari dalam sepekan yaitu dari hari Senin sampai Minggu, sedangkan ibu Hasnawati hanya berjualan selama 2 hari dalam sepekan yaitu hari Sabtu dan Minggu.

Tabel 8 Total pendapatan dari pedagang dan jasa

No	Nama	Kantin (Rp/Bulan)	Pakaian (Rp/Bulan)	Penyewaan (Rp/Bulan)	Total (Rp/Bulan)
1	Rosnawati	3.168.010	524.500	505.000	4.197.510
2	Nilawati	2.445.313	314.292	384.792	3.144.396
3	Siti Mudera	2.776.146	944.500	545.833	4.266.479
4	Murniati	2.554.792	209.500	264.583	3.028.875
5	Raja Empong	2.565.000	314.542	341.458	3.221.000
6	Nasmiati	2.792.792	839.500	424.375	4.056.667
7	Isnayanti	1.507.396	509.292	180.000	2.196.688
8	Iulfatul Alisah	1.708.219	524.583	20.000	2.252.802
9	Lina	3.137.917	314.583	143.542	3.596.042
10	Sumiati	2.905.208	209.583	304.375	3.419.167
11	Hasnawati	1.526.146	524.583	105.000	2.155.729
12	Sri Minarti	3.157.208	209.500	545.000	3.911.708
	Jumlah	30.244.146	5.438.958	3.763.958	39.447.063
	Rata-rata	2.520.345	453.247	313.663	3.287.255

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

2. Pedagang

pada aktivitas ekonomi sebagai pedagang dapat dilihat pada Tabel 9.

Dari hasil penelitian mengenai perolehan pendapatan masyarakat yang dilakukan

Tabel 9 Pendapatan dari pedagang

No.	Nama	Total Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Keuntungan (Rp/Bulan)
1	Masnawati	960.000	467.729	492.271
2	Lina Laen	900.000	367.625	532.375
3	Santi	800.000	468.729	331.271
4	Nursaida	860.000	367.938	492.063
5	Rosnita	880.000	467.729	412.271
6	Surtini	900.000	367.938	532.063
7	Isnayanti	880.000	467.729	412.271
8	Siti Sumarni	760.000	467.833	292.167
9	Ranti	880.000	467.729	412.271
	Total	7.820.000	3.910.979	3.909.021
	Rata-Rata	868.889	434.553	434.336

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa aktivitas ekonomi dua yaitu pedagang memberikan pendapatan sebesar Rp434.336/bulan. Pada aktivitas ini responden yang memperoleh pendapatan tertinggi adalah atas nama ibu Lina Laen sebesar Rp532.375/bulan dan responden yang memperoleh pendapatan terendah adalah atas nama ibu Siti Sumarni sebesar Rp292.167/bulan. Hal ini dikarenakan jumlah pengunjung wisatawan yang berbelanja pada warung atau tempat

berjualan pelaku usaha berbeda-beda dan tergantung minat pengunjung. Selain itu, hal tersebut juga dipengaruhi oleh letak lokasi warung atau tempat berjualan pada setiap masing-masing pelaku usaha.

3. Jasa

Dari hasil penelitian mengenai perolehan pendapatan masyarakat yang dilakukan pada aktivitas ekonomi jasa kamar mandi/WC dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Pendapatan dari jasa

No	Nama	Total Penerimaan	Total Biaya	Keuntungan
1	Jamaludin	3.140.000	560.604	2.579.396
	Total	3.140.000	560.604	2.579.396
	Rata-rata	3.140.000	560.604	2.579.396

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pada aktivitas ekonomi penyedia jasa kamar mandi/WC memberikan pendapatan sebesar Rp2.579.396/bulan dengan jumlah responden yang melakukan aktivitas ekonomi pada bidang jasa tersebut hanya berjumlah 1 orang.

4. Sebagai Tenaga Kerja

Dari hasil penelitian mengenai perolehan pendapatan masyarakat yang dilakukan pada aktivitas ekonomi sebagai tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11 Pendapatan sebagai tenaga kerja

No	Nama	Pekerjaan	Gaji/Upah (Rp/Bulan)	Total (Rp/Bulan)
1	Kadir	Petugas Kebersihan	500.000	500.000
2	Saifullah	Petugas Kebersihan	500.000	500.000
3	Bungalaeng	Penjaga Kamar Mandi/WC	500.000	500.000
4	Sudirman	Tukang Parkir	500.000	500.000
5	Anto	Tukang Parkir	500.000	500.000
6	Sultan	Tukang Parkir	500.000	500.000
7	Ippang	Penjaga Pos	500.000	500.000
8	Tina	Penjaga Pos	500.000	500.000
	Jumlah		4.000.000	4.000.000
	Rata-rata		500.000	500.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pada aktivitas ekonomi empat yaitu sebagai tenaga kerja memberikan pendapatan rata-rata sebesar

Rp500.000/bulan terhadap semua responden yang bekerja sebagai tenaga kerja di Pantai Apparalang yaitu sebagai tukang parkir, penjaga kamar

mandi/WC, penjaga pos pintu masuk, dan petugas kebersihan. Dari hasil penelitian tidak ditemukan adanya perbedaan upah/gaji yang diperoleh responden dalam melakukan aktivitas ekonomi sebagai tenaga kerja.

Kontribusi Obyek Wisata

Eksistensi Pantai Apparalang sebagai obyek wisata yang semakin mengalami perkembangan dari waktu ke waktu telah memberikan kontribusi yang cukup bagi pendapatan keluarga masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendapatan keluarga yang diperoleh masyarakat sebelum melakukan aktivitas ekonomi pada obyek wisata Pantai Apparalang rata-rata sebesar Rp1.583.333/bulannya, kemudian pendapatan tambahan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi yang dilakukan di Pantai Apparalang rata-rata sebesar Rp1.664.516/bulannya. Dari hasil perolehan tersebut, dapat dilihat bahwa Pantai Apparalang memberikan kontribusi rata-rata sebesar 45 persen terhadap peningkatan pendapatan keluarga responden. Responden yang memperoleh kontribusi tertinggi dari keberadaan obyek wisata Pantai

Apparalang atas nama ibu Lina dengan kontribusi sebesar 88 persen dan yang terendah atas nama ibu Santi dengan kontribusi sebesar 14 persen. Hal ini dikarenakan jumlah pendapatan keluarga responden sebelum melakukan aktivitas ekonomi di Pantai Apparalang berbeda-beda serta jenis aktivitas ekonomi yang dilakukan di Pantai Apparalang juga berbeda-beda.

Dengan demikian hal di atas menjadi bukti bahwa ada dampak secara ekonomi yang dirasakan masyarakat dari keberadaan suatu obyek wisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan Luthfi (2013) bila suatu daerah di bangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan menarik lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut. Sehingga dengan demikian, pengembangan dan pemanfaatan lokasi wisata secara maksimal menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah atau wilayah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Kontribusi Pantai Apparalang terhadap peningkatan pendapatan keluarga masyarakat

No	Nama	Pendapatan Dari Obyek Wisata	Pendapatan Keluarga	Jumlah Pendapatan	Kontribusi (%)
1	Rosnawati	4.197.510	1.000.000	5.197.510	81
2	Nilawati	3.144.396	3.000.000	6.144.396	51
3	Siti Mudera	4.266.479	1.000.000	5.266.479	81
4	Muniarti	3.028.875	2.500.000	5.528.875	55
5.	Raja Empong	3.221.000	3.000.000	6.221.000	52
6	Nasmiati	4.056.667	1.500.000	5.556.667	73
7	Isnayanti	2.196.688	2.000.000	4.196.688	52
8	Lulfatul Alisah	2.252.802	3.500.000	5.752.802	39
9	Lina	3.596.042	500.000	4.096.042	88
10	Sumiati	3.419.167	2.000.000	5.419.167	63
11	Hasnawati	2.155.729	1.500.000	3.655.729	59
12	Sri Minarti	3.911.708	3.500.000	7.411.708	53
13	Masnawati	492.271	1.000.000	1.492.271	33
14	Lina Laen	532.375	1.000.000	1.532.375	35

15	Santi	331.271	2.000.000	2.331.271	14
16	Nursaida	492.063	1.500.000	1.992.063	25
17	Rosnita	412.271	1.500.000	1.912.271	22
18	Surtini	532.063	1.000.000	1.532.063	35
19	Isnayanti	412.271	2.000.000	2.412.271	17
20	Siti Sumarni	292.167	500.000	792.167	37
21	Ranti	412.271	2000000	2.412.271	17
22	Jamaludin	2.579.396	1.500.000	4.079.396	63
23	Kadir	500.000	2.000.000	2.500.000	20
24	Saifullah	500.000	1.000.000	1.500.000	33
25	Bungalaeng	500.000	500.000	1.000.000	50
26	Sudirman	500.000	500.000	1.000.000	50
27	Anto	500.000	500.000	1.000.000	50
28	Sultan	500.000	500.000	1.000.000	50
29	Ippang	500.000	1.500.000	2.000.000	25
30	Tina	500.000	2.000.000	2.500.000	20
	Total	49.935.480	47.500.000	9.743.5480	1.342
	Rata-Rata	1.664.516	1.583.333	3.247.849	45

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian di Pantai Apparalang adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan di Pantai Apparalang diantaranya:
 - a) Aktivitas ekonomi pedagang dan jasa (pedagang sekaligus penyedia jasa alat snorkel) memberikan pendapatan rata-rata sebesar Rp3.287.255/bulan.
 - b) Aktivitas ekonomi pedagang memberikan pendapatan rata-rata sebesar Rp434.336/bulan.
 - c) Aktivitas ekonomi jasa (penyedia jasa kamar mandi) memberikan pendapatan rata-rata sebesar Rp2.579.396/bulan.
 - d) Aktivitas ekonomi sebagai tenaga kerja (petugas kebersihan, penjaga WC, penjaga pos pintu masuk, dan tukang parkir) memberikan pendapatan rata-rata sebesar Rp500.000/bulan.
2. Keberadaan Pantai Apparalang memberikan kontribusi rata-rata

sebesar 45 persen terhadap peningkatan pendapatan keluarga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Luthfi R.R. 2013. Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sektor Lapangan Pekerjaan dan Perekonomian Tahun 2009-2013. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang. Malang.
- Putra H.S. 2014. Pengaruh Pendidikan Formal, Perhatian, serta Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Tik Siswa Kelas X SMAN 2 Ngabang. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Soeharjo A dan Patong D. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi UNSTART. Manado.
- Tjiptoherijanto P. 2000. Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja Dalam Peningkatan Kesejahteraan. *Majalah*

Perencanaan Pembangunan.

Edisi 23.

Yanutya P.A.T. 2013. Analisis
Pendapatan Petani Tebu di
Kecamatan Jepon Kabupaten
Blora. *Skripsi*. Universitas
Negeri Semarang.